

STUDI TENTANG POTENSI OBYEK WISATA PANTAI TELUK LOMBOK DAN *POLITICAL WILL* PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KUTAI TIMUR DALAM PENGEMBANGANNYA

Eka Sri Wahyuni¹, I Ketut Gunawan², Budiman³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata Pantai Teluk Lombok dan political will pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini juga ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Lombok. Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Teluk Lombok, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, penelitian dokumen, penelitian lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan potensi obyek wisata Pantai Teluk Lombok sangat beranekaragam diantaranya adalah panorama pantai yang memiliki keindahan alam dan laut yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu terdapat pula potensi sumber daya alam seperti hutan mangrove yang masih terjaga dan terlindungi kelestariannya. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur memiliki political will yang kuat dalam mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok. Hal ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat untuk mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok dan komitmen yang kuat untuk merealisasikan keinginan serta didukung dengan kebijakan pengembangan wisata yang menjadi dasar dari kebijakan pengembangan obyek wisata pantai Teluk Lombok. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam pengembangan potensi obyek wisata Pantai Teluk Lombok diantaranya adalah mempertahankan potensi pantai sebagai habitat asli mangrove, memperbaiki sarana dan prasarana, serta mengadakan promosi dan pemasaran.

Kata Kunci: *Potensi, obyek wisata, political will, Pantai Teluk Lombok, Kutai Timur*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ekkasriwah@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terluas di dunia dengan total luas wilayah 5.193.250 km² (mencakup daratan dan lautan). Luas daratan di wilayah Indonesia itu sendiri adalah 1.919.440 km² yang menempatkan Indonesia sebagai negara ke 15 terluas di dunia. Dilewati oleh garis katulistiwa, sebagian wilayah Indonesia beriklim tropis. Hal inilah yang membuat negara Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, baik itu sumber daya alam untuk sektor pertambangan maupun sumber daya alam berupa keberagaman flora & fauna yang dimiliki. Sumber daya alam yang sangat kaya tersebut merupakan salah satu modal dasar dalam suatu pembangunan yang tentu saja akan sangat disayangkan apabila potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan dan dikembangkan serta dikelola dengan baik. Pengelolaan sumber daya alam yang terencana dengan matang, tertata secara rapi, dan terlaksana dengan baik serta berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat tentu akan sangat dirasakan manfaatnya secara menyeluruh. Hal tersebut tentu tidak lepas daripada peran pemerintah pusat melalui pemerintah daerah beserta dinas-dinas terkait untuk dapat memberikan suatu perhatian dan dukungan serta pembinaan terhadap masyarakat agar dapat memanfaatkan, mengembangkan serta mengelola potensi sumber daya alam yang tersedia dengan baik. Seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3.

Keberagaman hayati di wilayah negara Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Beberapa daerah di Indonesia seperti Pulau Bali, Pulau Lombok, serta Taman Laut Bunaken pun telah dikembangkan menjadi tempat wisata populer berskala internasional karena keindahan alamnya yang dinilai eksotis, memiliki nilai budaya dan seni yang tinggi, kaya akan keberagaman flora & fauna, serta memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang dianggap berbeda jika dibandingkan dengan tempat-tempat wisata di negara lain. Akan tetapi pada kenyataannya pemanfaatan sumber daya alam di daerah-daerah khususnya di daerah pelosok bukan berjalan tanpa

Faktor-faktor penyebab permasalahan kurang optimalnya kinerja pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah antara lain disebabkan karena cakupan wilayah Indonesia yang terlalu luas sehingga perlu diberikan otonomi kepada setiap daerah untuk dapat mengatur wilayahnya masing-masing, oleh karena itu dibuatlah suatu ketentuan Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 yang diharapkan dapat membantu pemerintahan pusat dalam mengatur dan mengurus setiap wilayah melalui pemerintah daerah yang dibantu oleh dinas-dinas terkait. Akan tetapi karena koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah kerap kali berjalan tidak seirama yang akhirnya mengakibatkan ketimpangan di dalam pelaksanaannya sehingga hasilnya pun di rasa kurang optimal bagi masyarakat. Faktor berikutnya yang selalu menjadi masalah adalah karena kemungkinan adanya konflik kepentingan politik ataupun kepentingan golongan dan kepentingan individual lain sehingga menjadi berkurangnya fokus terhadap pemanfaatan sumber daya alam non-tambang di wilayahnya sendiri.

Adapun faktor lain yang menjadi permasalahannya adalah karena kurang fokus serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan, dan juga masalah-masalah lainnya yang berkaitan dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah pelosok.

Salah satu wilayah pelosok di Indonesia yang memiliki banyak potensi pariwisata yang cukup menarik adalah Kabupaten Kutai Timur yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kabupaten Kutai Timur sendiri memiliki tempat obyek wisata yang beragam. Tempat obyek wisata tersebut antara lain Taman Nasional Kutai Timur, Sangkima, Pantai Teluk Lombok dan Teluk Perancis, Mentoko, Pantai Teluk Kaba, Pantai Tanjung Bara, Goa Gunung Kombeng, Pantai Tanjung Barat, Pulau Birah-birahan, Sumber Mata Air Sekrat dan lain-lain.

Dari berbagai tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Kutai Timur terdapat satu tempat wisata yang cukup digemari oleh masyarakat Kabupaten Kutai Timur. Tempat tersebut adalah tempat wisata Pantai Teluk Lombok yang berada di wilayah kecamatan Sangatta, kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, di dalam data yang penulis dapat dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispropar) Kabupaten Kutai Timur. Jumlah pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata Pantai Teluk Lombok dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi pada tahun selanjutnya, tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 terjadi penurunan tingkat kunjungan yang sangat drastis. Pada tahun 2013 terjadi penurunan tingkat kunjungan dari 17.464 pengunjung menjadi hanya 8.657 pengunjung di tahun 2014.

Terjadinya penurunan angka kunjungan tersebut umumnya dikarenakan faktor rasa ketidaknyamanan pengunjung pada saat mengunjungi tempat wisata Pantai Teluk Lombok tersebut. Adapun beberapa fenomena masalah yang terjadi pada Pantai Teluk Lombok yaitu : (1) Adanya pungutan liar yang dilakukan Lembaga Adat Kutai, sebesar Rp5.000 untuk roda dan Rp20.000 untuk roda empat. Hal ini membuat sebagian pengunjung dan masyarakat merasa resah. Pungutan tersebut dilakukan dengan alasan sebagai biaya operasional Lembaga Adat dan biaya kebersihan pantai serta keamanan bagi pengunjung serta untuk menjaga hutan dan pohon supaya tidak ditebang masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut justru dinilai sangat bertolak belakang, (2) Tidak adanya tenaga profesional yang menjaga kebersihan di lingkungan pantai tersebut. Hal ini mengakibatkan lingkungan di sekitar pantai serta pondok-pondok sewaan bagi para pengunjung menjadi kotor dan sangat tidak terawat. Masalah ini selalu menjadi keluhan yang selalu dikeluhkan para pengunjung Pantai Teluk Lombok, (3) Akses menuju tempat obyek wisata yang kurang memadai atau baik, karena ketika musim hujan jalan akan becek dan bisa membuat kendaraan amblas dan susah untuk dilewati. Sehingga membuat para pengunjung kurang meminati untuk datang ke obyek wisata tersebut saat musim hujan, (4) Kurangnya air bersih

yang disediakan oleh pengelola obyek wisata . Hal ini yang membuat pengunjung sedikit merasa tidak nyaman dan kurang memuaskan para wisatawan yang datang. Karena setiap pengunjung yang memerlukan air bersih di tempat obyek wisata tersebut harus membayar dengan biaya sebesar Rp5000,00 untuk ukuran ember kecil sedangkan yang ember besar di pungut biaya sebesar Rp10.000,00, (5) Di pesisir Kalimantan Timur yang menghadap Selat Makassar, yaitu di wilayah Tanjung Sangatta, khususnya pantai Teluk Lombok dan sekitarnya, mengalami pengalihan fungsi oleh masyarakat sekitar. Hutan mangrove telah berubah fungsi menjadi tambak-tambak ikan dan udang sehingga mengurangi nilai daripada tempat pariwisata Pantai Teluk Lombok tersebut.

Berdasarkan seluruh uraian diatas tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui, membahas serta melakukan suatu penelitian dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul penelitian “Studi Tentang Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok dan *Political Will* Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur Dalam Pengembangannya”.

Kerangka Dasar Teori

Potensi Obyek Wisata

Sebelum membahas potensi obyek wisata perlu terlebih dahulu dipahami pengertian potensi dan obyek wisata. Menurut Kartasapoetra (1987:56) mengatakan, potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola, baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui sumber daya lain dimana dalam pengerjaannya potensi dapat diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita. Hermawan (1998:21) Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik, yang mampu menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, dan biasanya belum tergerap atau belum dikelola secara baik, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan/dikembangkan.

Potensi wisata adalah segala sumber daya menarik yang terkandung dalam suatu daerah untuk dikembangkan dan dikelola menjadi obyek wisata untuk mendatangkan wisatawan.

Sedangkan obyek wisata menurut Fendeli (1995: 58) menyebutkan bahwa Obyek Wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan Nyoman (1981: 59) mendefinisikan Obyek Wisata adalah sesuatu yang dapat dihubungkan dengan keindahan alam, kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik, lalu lintas, kegiatan olah raga dan sebagainya tergantung kekayaan suatu daerah dalam soal kepemilikan.

Obyek wisata adalah perwujudan keindahan alam, seni budaya, tata hidup, perkembangan ekonomi, politik serta sejarah bangsa yang merupakan kekayaan suatu daerah dan mempunyai daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.

Jadi potensi obyek wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu

daerah untuk dikembangkan agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Dan dalam hal ini Pantai Teluk Lombok memiliki potensi yang besar untuk menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Kutai Timur.

Political Will Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok

Political Will memiliki makna yang sangat luas dan dinamis, tergantung daripada fokus atau sektor yang ingin dicapai. Menurut Imam Pramono, definisi umum dari Political Will adalah "*Niatan Pimpinan*" untuk melakukan hal-hal yang dianggap perlu untuk kebaikan bersama dalam jangka panjang. Sedangkan menurut kutipan yang penulis dapat dari salah satu situs website mengatakan "*Political will is the exercise of an abstract feature of political authority to enforce certain act for the benefit of its intention, usually for the public welfare. it is an unconditional use of political power*", yang artinya Political will adalah suatu langkah awal yang berasal dari suatu rancangan yang bersifat abstrak melalui kewenangan politik untuk segera melaksanakan suatu tindakan nyata yang bermanfaat sesuai dengan niat sebelumnya, biasanya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan suatu tindakan bersyarat bagi kekuasaan politik.

Brinkerhoff (2000: 242) di dalam buku yang berjudul "*From Political Won't to Political Will*" mengatakan bahwa Political Will adalah "sebuah komitmen atau janji dari seorang pemimpin politik beserta lembaga birokrat terkait untuk dapat melakukan suatu tindakan dalam mencapai sasaran serta mendapatkan hasil secara keseluruhan dengan mendukung setiap pembiayaan tersebut setiap waktu".

Political Will adalah suatu langkah yang berasal dari suatu rancangan yang bersifat abstrak melalui kewenangan politik untuk segera melaksanakan suatu tindakan nyata yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat pula diartikan sebagai sebuah komitmen atau janji seorang pemimpin politik untuk suatu tujuan tertentu.

Indikator dari *political will* bisa dilihat dari keinginan mengembangkan obyek wisata, komitmen merealisasikan keinginan dan kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan obyek wisata pantai teluk lombok.

Indikator paling sederhana yang dapat dijadikan suatu penilaian terhadap keseriusan *political will* pemerintah daerah dapat dilihat berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan ataupun kebijakan yang akan diambil. Kebijakan itu sendiri adalah merupakan suatu pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan dari pihak yang berwenang dalam hal ini pihak yang dimaksud adalah pemerintah daerah itu sendiri, dan pada umumnya ketetapan putusan ini bersifat khusus dan tidak baku. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan unsur pada setiap masing-masing daerah yang menjadi faktor diambilnya suatu kebijakan-kebijakan tertentu. Menurut Soenarto (2002:

39) berpendapat bahwa kebijakan Pemerintah merupakan suatu proses, dan tidak sekedar sebagai suatu sistem, dan apabila perlu dapat dipaksakan berlakunya, karena memang ada unsur kekuasaan pada Pemerintah sebagai pelaku dan penggerak serta pelaksana kebijakan, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis membahas keinginan pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata pantai teluk lombok, komitmen merealisasikan keinginan dan kebijakan pemerintah daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada pertama, potensi obyek wisata Pantai Teluk Lombok. Kedua, Political will pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur dalam pengembangn Pantai Teluk Lombok. a) keinginan mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Lombok, b) komitmen merealisasikan keinginan mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Lombok, c) kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur. Ketiga upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kutai Timur dalam pengembangan obyek wisata. a) mempertahankan Potensi Pantai sebagai Habitat asli *Mangrov*, b) memperbaiki sarana dan prasarana obyek wisata, c) mengadakan promosi dan pemasaran pantai Teluk Lombok.

Untuk mendapatkan data penelitian penulis memakai data primer dan sekunder. Tekhnik pengumpulan data menggunakan Studi Kepustakaan (*Library Research*), Penelitian Dokumen (*Document Research*), dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Hasil Penelitian

Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok

Potensi obyek wisata pantai teluk Lombok sangatlah beranekaragam. Untuk melihat potensi obyek wisata tersebut bisa dilihat dari potensi alam, ekonomi dan daya tarik wisata. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melihat pemandangan alam pantai teluk lombok, pemandangan bawah laut, dan hutan mangrove sekitar pantai.

1. Panorama pantai

Salah satu potensi yang ada di obyek wisata Pantai Teluk Lombok ialah panorama pantai yang menawan. Begitu pandangan dilempar kesegala arah, yang tampak adalah perpaduan antara garis pantai dengan pasir putihnya yang langsung berinteraksi dengan air laut yang berkilau dan masih dilengkapi dengan langit yang luas. Dengan kondisi panorama pantai yang menawan, membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

2. Garis pantai yang sangat panjang

Obyek wisata Pantai Teluk Lombok memiliki garis pantai yang sangat panjang sekitar kurang lebih lima kilo meter yang berpotensi menampung banyak pengunjung wisatawan, selain itu masyarakat setempat juga memanfaatkan sebagai tempat kegiatan ekonomi yaitu membuka warung makanan seperti nasi campur, gado-gado, bakso, dan aneka jajanan lainnya, dan menjual berbagai souvenir, baik souvenir hasil buatan sendiri maupun souvenir titipan dari agen souvenir. Dengan garis pantai yang sangat panjang memberikan dampak bagi pelaku ekonomi masyarakat sekitar yakni menambah pendapatan masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan bagi pemerintah daerah secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita daerah.

3. Terumbu karang

Selain itu, obyek wisata pantai Teluk Lombok juga memiliki potensi terumbu karang yang beraneka ragam dan berfungsi sebagai tempat tinggal, berkembang biak bagi ikan, hewan dan tumbuhan laut. Terumbu karang memiliki keindahan yang sangat potensial untuk wisata bahari. Masyarakat disekitar dapat memanfaatkan hal ini dengan menyediakan penyewaan jasa penginapan dan pusat-pusat penyelaman sehingga pendapatan mereka bertambah.

4. Hutan *mangrove* yang berdekatan dengan pantai Teluk Lombok

Pantai Teluk Lombok juga memiliki hutan *mangrove* yang masih terjaga dan terlindungi kelestariannya yang banyak memberikan manfaat seperti mencegah erosi dan abrasi pantai, mendukung ekosistem laut, sebagai tempat perlindungan konservasi tumbuhan dan hewan serta menjadikan tempat wisata para pengunjung. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke hutan *mangrove* akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi parkir dan biaya masuk wisata *mangrove*.

Dengan demikian potensi yang dimiliki obyek wisata Pantai Teluk Lombok di atas, disamping bisa menarik wisatawan juga bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah.

Political Will Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam Pengembangan Pantai Teluk Lombok

Keinginan Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok

Keinginan untuk mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok dilihat dari keinginan pihak pemerintah Kabupaten Kutai Timur melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) yang selalu berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada di Pantai Teluk Lombok. Temuan lapangan menunjukkan Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai

Timur berkeinginan kuat untuk mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok. Hal ini bisa dilihat dari keinginan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan obyek wisata pantai Teluk Lombok, mereview *masterplan* pengembangan obyek wisata pantai Teluk Lombok, serta melakukan pembenahan sarana dan prasarana yang ada.

Tentunya pemerintah Kabupaten Kutai Timur tidak bekerja sendiri untuk mewujudkan keinginan tersebut tetapi juga dibantu oleh pemerintah desa agar dapat mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok secara optimal, dengan harapan obyek wisata pantai Teluk Lombok menjadi wisata unggulan di Kabupaten Kutai Timur. Ternyata pemerintah desa juga memiliki keinginan yang sama.

Dari uraian di atas Pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Lombok. Beberapa masalah yang menghambat, ingin segera diselesaikan oleh pemerintah daerah terkait dengan harapan agar obyek wisata Pantai Teluk Lombok dapat menjadi tempat wisata unggulan di daerah Kabupaten Kutai Timur.

Komitmen Merealisasikan Keinginan dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Pemerintah memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Lombok agar lebih menarik minat wisatawan. Hal ini bisa dilihat dari komitmen Pemerintah Daerah untuk secara serius dan rutin mengadakan berbagai *event-event* seperti lomba mancing mania, festival layang-layang, event jelajah alam Sangatta yang akan mengikut sertakan masyarakat Kutai Timur dan sekitarnya serta peningkatan peran media untuk mempromosikan obyek wisata Pantai Teluk Lombok. Selain itu, dalam merealisasikan keinginan pengembangan Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok, Pemerintah Daerah berkomitmen kuat membangun infrastuktur seperti kamar mandi umum, gazebo peristirahatan, sarana wisata kuliner dan tempat ibadah.

Pemerintah daerah memiliki komitmen yang kuat merealisasikan keinginan mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok. Hal ini diikuti juga oleh pemerintah desa yang juga memiliki komitmen yang kuat untuk merealisasikan keinginan mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok agar menjadi destinasi wisata unggulan Kabupaten Kutai Timur.

Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur dalam pengembangan pariwisata yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 terdiri dari dua kebijakan utama, yaitu kebijakan pengembangan pemasaran pariwisata dan kebijakan pembangunan destinasi pariwisata, yang dipaparkan dalam uraian berikut:

1. Kebijakan Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Promosi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata memperkenalkan pesona dan daya tarik obyek wisata Pantai Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur keluar dari Kalimantan adalah terkait dengan kebijakan pengembangan pemasaran pariwisata. Promosi melalui festival dan iklan diberbagai stasiun radio dan televisi adalah cara memperkenalkan dan mempromosikan pesona kebudayaan dan panorama alam di Kabupaten Kutai Timur. Hal ini merupakan langkah penting yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengundang wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Teluk Lombok di Kabupaten Kutai Timur.

2. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata

Political will pemerintah bisa juga dilihat dari kebijakan pariwisata. Walaupun kebijakannya bersifat umum untuk keseluruhan obyek wisata Kabupaten Kutai Timur, kebijakan tersebut telah menjadi dasar pengelolaan kawasan obyek wisata pantai Teluk Lombok. Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur dalam pengembangan pariwisata berupa kebijakan pembangunan destinasi pariwisata dan kebijakan pengembangan pemasaran pariwisata sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan usaha kepariwisataan adalah ekspresi *political will* Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata di kawasan pantai Teluk Lombok.

Upaya yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata

Mempertahankan Potensi Pantai sebagai Habitat asli Mangrove

Para wisatawan sebaiknya memang menyediakan waktu yang cukup untuk berada di kawasan obyek wisata Pantai Teluk Lombok ini agar dapat menikmati keindahan alamnya secara optimal. Berbagai aktivitas wisata pantai juga dapat dilakukan di deretan pantai yang berair jernih dan seakan masih memiliki kealamian yang terjaga. Mengunjungi kawasan wisata tersebut akan memberikan banyak pengalaman yang tidak terlupakan. Terutama jika dilihat dari konsep konservasi yang menjadi bagian dari kawasan wisata pantai Teluk Lombok ini.

Berdasarkan data yang terdapat di Portal Kabupaten Kutai Timur hutan mangrove yang terdapat di sekitar Pantai Teluk Lombok dijadikan sebagai kawasan hutan konservasi karena dapat dijadikan salah satu destinasi wisata selain pantai, karena banyak pengunjung yang juga berminat untuk mengunjungi hutan mangrove yang ada di sekitan bibir Pantai Teluk Lombok ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temukan di lapangan, Pemerintah telah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian Obyek Wista Pantai Teluk Lombok diantaranya menjaga ekosistem bakau dengan menanam bibit pohon bakau baru bdan menjaga kebersihan lingkungan Pantai Teluk Lombok dari limbah sampah.

Memperbaiki Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temukan dilapangan, pihak Pemerintah Daerah bekerja sama dengan PT. Pertamina untuk menyediakan suplai air bersih dan penyediaan listrik untuk menunjang aktivitas masyarakat sekitar Pantai Teluk Lombok dalam upaya pengembangan potensi wisata Pantai Teluk Lombok. Untuk infrastruktur jalan akses menuju Pantai Teluk Lombok sendiri pihak Pertamina dan Pemerintah mengalami kendala dalam pengelolaannya terbentur masalah pengaturan lahan yang menyatakan bahwa Pantai Teluk Lombok masih berada dalam kawasan Tanam Nasional Kutai (TNK) sehingga pengelolaannya tidak dapat berjalan secara optimal.

Sudah ada upaya dari pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata pantai Teluk Lombok sudah mulai dilakukan seperti menyediakan beberapa fasilitas umum meliputi WC umum, tempat ibadah, tempat beristirahat, sarana wisata kuliner, gazebo, tempat parkir, penyewaan wahana bermain, toko pusat cindramata. Namun masih ada hal lain yang juga belum terpenuhi yaitu akses jalan untuk menuju pantai Teluk Lombok sehingga terhambatnya pengembangan infrastruktur jalan menuju obyek wisata tersebut. Dalam hal ini pemerintah diharapkan untuk segera menyelesaikan kendala yang ada saat ini, sehingga pengembangan sarana dan prasarana serta melaksanakan pembangunan di obyek wisata pantai Teluk Lombok agar terpenuhinya kebutuhan wisatawan

Mengadakan Promosi dan Pemasaran Pantai Teluk Lombok

Pengembangan Pantai Teluk Lombok yang dilakukan oleh pemerintah tidak semata hanya melalui kebijakan-kebijakan strategis melainkan juga dengan cara-cara yang lebih modern yakni dengan melihat perkembangan Teknologi Informasi (IT) sebagai salah satu cara unggulan untuk menarik dan memenuhi kebutuhan informasi dalam hal ini adalah wisatawan, sehingga dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan dan memperkenalkan secara lebih luas obyek wisata Pantai Teluk Lombok agar menjadi tujuan atau pilihan untuk wisata pantai baik pada masyarakat lokal, regional dan nasional atau bahkan tidak menutup kemungkinan hingga mancanegara. Promosi pada obyek wisata Pantai Teluk Lombok tidak hanya dilakukan dengan cara-cara modern seperti memanfaatkan perkembangan IT, namun juga dilakukan dengan cara-cara yang konvensional seperti mengikuti berbagai macam kegiatan pameran serta mengadakan festival pantai untuk dijadikan sebagai agenda tahunan dan bahkan dengan cara penyebaran-penyebaran brosur. Selain itu promosi diberikan dalam bentuk arahan dan pelatihan kepada asosiasi dibawah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata atau pihak terkait yang nantinya dapat dilanjutkan dengan penjelasan kepada wisatawan oleh pihak-pihak yang mendapat pelatihan tadi, karena tidak semua dapat berbentuk terbitan bahan promosi pariwisata dan juga tidak semua informasi yang ada tercantum dalam bahan-bahan promosi.

Program promosi dan pemasaran Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok sudah dilakukan oleh pihak Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Kutai Timur, namun perlu ditingkatkan lagi agar dapat menarik minat para pengunjung wisatawan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Lombok sangat beranekaragam diantaranya adalah panorama pantai yang memiliki keindahan alam dan laut yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung seperti pasir putih, alam yang hijau, dan garis pantai yang panjang sekitar ± 5 km. Selain itu terdapat pula potensi sumber daya alam seperti hutan *mangrove* yang masih terjaga dan terlindungi kelestariannya serta terumbu karang sebagai tempat hidup vegetasi laut dan berbagai jenis ikan. Garis pantai yang panjang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan ekonomi sehingga Kabupaten Kutai Timur berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur memiliki *political will* yang kuat dalam mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok. Hal ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat untuk mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok dan komitmen yang kuat untuk merealisasikan keinginan serta didukung dengan kebijakan pengembangan wisata yang menjadi dasar dari kebijakan pengembangan obyek wisata pantai Teluk Lombok. Walaupun pemerintah memiliki *political will* yang kuat, pemerintah belum bisa mengelola secara optimal karena obyek wisata tersebut masuk dalam kawasan Taman Nasional Kutai (TNK).
3. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam pengembangan potensi obyek wisata Pantai Teluk Lombok diantaranya adalah mempertahankan potensi pantai sebagai habitat asli *mangrove*, memperbaiki sarana dan prasarana, serta mengadakan promosi dan pemasaran obyek wisata Pantai Teluk Lombok. Namun dalam pelaksanaannya, upaya-upaya tersebut belum bisa dilakukan secara optimal kurang memadai karena terbentur masalah pengaturan lahan dan wilayah sebagai konsekuensi dari adanya kenyataan bahwa Pantai Teluk Lombok masih berada dalam kawasan yang merupakan wilayah kewenangan Pemerintah Pusat.

Saran

1. Oleh karena potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Teluk Lombok beranekaragam, Pemerintah perlu mengelola obyek wisata dengan lebih baik lagi dan masyarakat sekitar perlu berperan aktif dalam meningkatkan potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Teluk Lombok yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. Selain itu kerja sama pemerintah dan

- masyarakat dalam menjaga kelestarian pantai Teluk Lombok sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan utama sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Kutai Timur.
2. Mengingat Pemerintah Daerah memiliki *political will* yang kuat dalam pengembangan obyek wisata pantai Teluk Lombok tetapi belum bisa direalisasikan secara optimal, maka Pemerintah Daerah seharusnya melakukan upaya ekstra agar obyek wisata pantai Teluk Lombok dapat menjadi kawasan yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah daerah dengan cara melobby pemerintah pusat yang berada di Jakarta agar dapat diberikan kewenangan penuh dalam mengelola obyek wisata pantai Teluk Lombok.
 3. Mengingat upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan obyek wisata pantai Teluk Lombok belum berjalan secara optimal, sebaiknya pemerintah mengupayakan agar pemerintah daerah mengelola secara otonom obyek wisata pantai Teluk Lombok dan mengembangkan secara konsisten, inovatif, kreatif serta komprehensif sehingga upaya-upaya yang telah dilaksanakan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Andi Mappi Sammeng. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Brinkerhoff, D.W. 1999. *Identifying and Assessing Political Will or Anti-Corruption Efforts :Implementing Policy Change*, 13(13), pp.1–11.
- Hermawan, Rendra. 1998, *Potensi Pariwisata dan Pengembangan Ekonomi Daerah*, Jakarta.
- Marpuang Happy, 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta
- Pandit, S. Nyoman. 1987. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta
- Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Internet:

- [https://books.google.co.id/books?id=xILISXw3D5oC&pg=PA18&lpg=PA18&dq=Brinkerhoff+\(2000:+242\)&source](https://books.google.co.id/books?id=xILISXw3D5oC&pg=PA18&lpg=PA18&dq=Brinkerhoff+(2000:+242)&source)